

PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TENTANG KEBERSIHAN DIRI DI KOMUNITAS BINAAN PANTI WERDHA AL KAUTSAR PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Alma

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso

*Email Korespondensi: almakatarinka1@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan lanjut usia ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif. Untuk meningkatkan dan mempertahankan Kesehatan usia lanjut *personal hygiene* (kebersihan diri) merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai kebersihan diri yang baik dan mempunyai resiko yang lebih rendah untuk mendapatkan penyakit. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap lansia tentang kebersihan diri di komunitas binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan sikap lansia tentang kebersihan diri. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Analisa data menggunakan analisis univariat. Populasi adalah seluruh lansia di komunitas binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu berjumlah 100 orang. Sampel berjumlah 49 orang. Pengambilan sampel ini dengan teknik *simple random sampling*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebersihan diri yaitu 61,2% dibanding pengetahuan yang cukup (28,6%) dan kurang (10,2%) serta lebih banyak responden mempunyai sikap yang baik tentang kebersihan diri yaitu 67,3% dibanding sikap yang kurang baik (32,7%). Kesimpulan: Dari penelitian ini yaitu sebagian besar pengetahuan dan sikap lansia tentang kebersihan diri di komunitas binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu Provinsi Sulawesi Tengah sudah baik. Disarankan bagi pihak panti agar secara terus menerus memberikan informasi dan sosialisasi pada lansia tentang kebersihan diri untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia tentang kesehatan dan kebersihan diri.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Lansia, Kebersihan

ABSTRACT

The existence of the elderly is marked by an increasing life expectancy from year to year, this requires efforts to maintain and improve health in order to achieve a healthy, happy, useful and productive old age. To improve and maintain the health of the elderly, personal hygiene is one of the basic factors because individuals who have good personal hygiene have a lower risk of getting sick. Purpose: The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of the elderly about personal hygiene in the fostered community of the Al Kautsar

Palu Werdha Center, Central Sulawesi Province. Type of Research: This study is a descriptive study. The research variables are the knowledge and attitudes of the elderly about personal hygiene. The types of data are primary and secondary. Data analysis uses univariate analysis. The population is all the elderly in the fostered community of the Al Kautsar Palu Werdha Center, totaling 100 people. The sample number is 49 people. This sampling technique was used simple random sampling. Results: The results of the study showed that more respondents had good knowledge about personal hygiene, namely 61.2% compared to sufficient knowledge (28.6%) and less (10.2%) and more respondents had good attitudes about personal hygiene, namely 67.3% compared to poor attitudes (32.7%). Conclusion: From this study, most of the knowledge and attitudes of the elderly about personal hygiene in the fostered community of the Al Kautsar Palu Werdha Home, Central Sulawesi Province, are good. It is recommended for the home to continuously provide information and socialization to the elderly about personal hygiene to further improve the knowledge and understanding of the elderly about health and personal hygiene.

Keywords: Knowledge, Attitude, Elderly, Hygiene

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) dalam keliat 2011. Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah masuk pada umur > 60 tahun. Lanjut usia ialah golongan usia pada orang yang sudah merambah jenjang akhir dari tahap kehidupannya. Kehadiran lanjut usia diisyarat dengan usia harapan hidup yang terus bertambah dari tahun ke tahun, perihal itu butuh usaha perawatan dan tingkatan kesehatan dalam rangka menggapai masa tua yang sehat, senang, memiliki daya guna serta produktif. Lanjut umur bisa dibilang umur emas, sebab tidak seluruh orang bisa menggapai umur itu, hingga orang yang berumur lanjut membutuhkan tindakan keperawatan, baik yang memiliki sifat promotif ataupun preventif, supaya lansia bisa menikmati masa umur emas dan jadi usia lanjut yang bermanfaat serta bahagia (Maryam 2012).

Lanjut usia sama dengan penyusutan daya tahan tubuh, serta hadapi gangguan bermacam penyakit. Dengan terdapatnya penyusutan kesehatan serta keterbatasan fisik hingga dibutuhkan pemeliharaan sehari-hari. Pemeliharaan itu dimaksudkan supaya lanjut usia sanggup mandiri ataupun dapat bantuan yang minimum. Pemeliharaan yang dikasih berbentuk kebersihan perorangan misalnya kebersihan gigi serta mulut, kebersihan kulit serta tubuh dan rambut. Tidak hanya itu pemberian informasi jasa kesehatan yang mencukupi pula amat dibutuhkan untuk lanjut usia supaya bisa memperoleh jasa kesehatan yang mencukupi (Akhmadi 2011).

Kebersihan diri perorangan amat berarti dalam upaya menghindari munculnya peradangan, mengingat sumber peradangan dapat saja muncul apabila kebersihan kurang memperoleh atensi. Oleh sebab itu, kebersihan tubuh, tempat tidur, kebersihan rambut, kuku serta mulut ataupun gigi mesti memperoleh atensi pemeliharaan khusus. Seluruh itu hendak berpengaruh pada kesehatan lanjut usia (Nugroho 2012).

Kasus yang dialami umur lanjut bila tidak lekas ditangani hendak memunculkan sebagian dampak. Akiba dampak itu bisa di kelompokkan sebagai: kendala sistem, muncul penyakit, terjadi penurunan kegiatan setiap harinya, serta menurunnya kebersihan diri (*personal hygiene*). Pengelompokan perawatan usia lanjut dibedakan jadi 2: usia lanjut yang masih aktif serta usia lanjut yang pasif alhasil dalam melaksanakan pemeliharaan mesti dicermati dengan saksama, 3 hal ini memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemauan, pengabdian dan kesabaran (Siburian 2011).

Buat tingkatkan serta menjaga kesehatan usia lanjut *personal hygiene* (kebersihan

diri) menjadi satu dari berbagai aspek dasar sebab orang yang memiliki kebersihan diri yang baik serta memiliki efek yang lebih kecil untuk memperoleh penyakit. Menigkatnya kebersihan diri serta proteksi kepada lingkungan yang tidak profitabel menjadi proteksi khusus yang bisa pengaruhi tingkatan kesehatan. Pemeliharaan fisik diri sendiri terdiri atas pemeliharaan kulit, kuku, alat kelamin, rambut, gigi, mulut, kuping, serta hidung (Kusumaningrum, 2012).

Dampak yang ditimbulkan karena kurangnya perilaku kebersihan diri berupa dampak fisik dan dampak psikososial. Dampak fisik di antaranya banyak kendala kesehatan yang dialami seorang sebab tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan bagus. Kendala fisik yang kerap muncul merupakan kendala integritas kulit, kendala jaringan mukosa mulut, peradangan pada mata serta kuping, serta kendala fisik pada kuku. Kendala psikososial semacam permasalahan sosial yang berkaitan dengan kebersihan diri ialah kendala keinginan rasa nyaman, keinginan dicintai serta menyayangi, aktualisasi diri menyusut serta kendala dalam interaksi sosial (Laily dan Sulistyo, 2012).

Pada tahun 2025 di dunia diperkirakan terdapat 1,2 milyar penduduk dunia berumur > 60 tahun dari jumlah penduduk 800 juta dan akan meningkat menjadi 2 milyar pada tahun 2050. Dampak utama dari peningkatan jumlah lansia yaitu peningkatan ketergantungan pada lansia.. Indonesia yang mempunyai jumlah masyarakat 24,49 juta jiwa hendak hadapi kenaikan masyarakat lanjut usia dekat 9,27% dari jumlah semua masyarakat. Proporsi lanjut usia itu akan selalu bertambah sampai 25% di tahun 2050. Jumlah lanjut usia di Indonesia menggapai 20,24 juta jiwa, sebanding dengan 8,03% dari semua masyarakat Indonesia tahun 2017. Bersamaan melonjaknya tingkat kesehatan serta kesejahteraan masyarakat akan mempengaruhi pada kenaikan Umur Harapan Hidup (UHH) di Indonesia (BPS, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, total seluruh lansia lebih dari 60 tahun dari 13 Kabupaten/Kota tahun 2018 sekitar 238.707 jiwa, sedikit naik dibanding tahun 2017 yakni 228.359 penduduk. Sedangkan keseluruhan semua lanjut usia yang memperoleh jasa kesehatan yang dilaksanakan oleh aparat kesehatan serta kader sebesar 173.675 jiwa, mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yakni sebesar 53.660 jiwa. Untuk Kota Palu total seluruh lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 22,371 jiwa (Dinkes Sulteng, 2018).

Riset yang diadakan Nofrianda (2014) mengenai pengetahuan serta sikap lanjut usia dalam melaksanakan *personal hygiene* di Panti Werdha dengan hasil bahwa pendidikan yang rendah memberi sumbangan 43% terhadap pengetahuan kurang, yang menyumbang pada jeleknya *personal hygiene* lanjut usia. Riset oleh Jovina (2010) mengenai pengaruh kebiasaa menyikat gigi pada lanjut usia mengatakan golongan lanjut usia usia 65 tahun ke atas kebanyakan sebesar 96,51% hadapi karies gigi sebab minimnya *personal hygiene*.

Hasil penelitian Nuraini (2011) tentang pengetahuan dan sikap lansia tentang *personal hygiene* menjelaskan bahwa sebanyak (53,34%) sebesar 16 responden pengetahuan *personal hygiene* kurang, sebagian kecil (13,33%) sebesar 4 responden pengetahuan *personal hygiene* cukup, serta hampir sebagian (33,33%) sebesar 10 responden pengetahuan *personal hygiene* baik. Data susenas menunjukan ketidakmampuan menjaga *personal hygiene* pada lansia kelompok umur 45-54 tahun mencapai 10,9%, umur 55-64 tahun mencapai 18,6%, umur 65-74 tahun mencapai 34,6%, usia >75 tahun mencapai 55,9% (Kemenkes RI, 2013).

Dari hasil memperoleh data awal di tanggal 12 Mei 2020 di Panti Werdha Al Kautsar Palu terdapat jumlah lansia 100 orang meliputi 30 pria serta 70 wanita. Namun terbagi lagi ada yang tinggal di Panti Werdha Al Kautsar Palu yang berjumlah 7 orang dan ada yang tinggal di luar Panti Wedha Al Kautsar Palu berjumlah 93 orang. Agenda yang direncanakan oleh Panti Wedha Al Kautsar Palu dalam peningkatan pengetahuan lansia yaitu pemberian edukasi/sosialisasi tiga bulan sekali yang akan dibawakan oleh berbagai pihak terkait,

misalnya dari tenaga kesehatan dan dari dinas sosial. Syarat lansia untuk tinggal di Panti Wedha Al Kautsar Palu yaitu berbadan sehat, berakal sehat, serta mau dan mampu untuk mengikuti aturan yang berlaku.

Dari hasil wawancara kepada 5 orang lansia dengan pertanyaan “Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu kebersihan diri? Dan bagaimanakah cara bapak/ibu dalam memelihara kebersihan diri? Jawaban dari 2 lansia “iya tau yaitu suatu tindakan untuk merawat atau memelihara kebersihan pada diri dan untuk memelihara kebersihan diri yaitu dengan cara menjaga kebersihan seperti mandi, menggosok gigi, dan menggunting kuku” namun dari 3 lansia menjawab “tidak mengetahui apa itu kebersihan diri karena hanya mendengar begitu saja mengenai kebersihan diri dan untuk memeliharanya cukup mandi saja. Jika badan kita tidak bersih bagaimana menurut bapak/ibu? 2 lansia menjawab “menurut saya jika badan kita tidak bersih maka akan timbul beberapa penyakit pada kulit seperti gatal-gatal maka dari itu kita harus menjaga kebersihan seperti mandi 2 kali sehari, menggosok gigi dan menggunting kuku”. dan 3 lansia menjawab “menurut saya jika badan kita tidak bersih kita cukup mandi saja. Hasil wawancara peneliti pada pengelola Panti Werdha Al Kautsar Palu dikatakan bahwa sebagian lansia hanya mandi sekali dalam sehari serta jarang memotong kuku sehingga kuku menjadi panjang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada 5 orang lansia meunjukkan bahwa terdapat 4 orang di antaranya yang memiliki kuku panjang dan terlihat kotor, terdapat 1 orang lansia yang giginya terlihat kuning, terdapat 3 orang lansia yang mempunyai bau yang tidak enak, dan 2 orang lansia yang mempunyai rambut kusut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang kebersihan diri di komunitas binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu Provinsi Sulawesi Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis peneitian ini ialah suatu penelitian deskriptif yakni bertujuan menggambarkan pengetahuan dan sikap lansia mengenai *personal hygiene* di Panti Werdha Al Kautsar Palu. Populasi dalam pemelitian ini adalah semua lansia di Panti Werdha Al Kautsar Palu yang berjumlah 100 lansia. Sampel sebanyak 49 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari (Mula Nofrianda, 2014). Analisa data menggunakan SPSS dengan menggunakan uji statistic Chi Square.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 3.1

Distribusi Karakteristik Responden Di Komunitas Binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	44,9
Perempuan	27	55,1
Jumlah	49	100,0
Umur		
60-74 tahun	36	73,4
75-90 tahun	13	26,6
Jumlah	49	100,0
Pendidikan		

SD	15	30,6
SMP	10	20,4
SMA	24	49,0
Jumlah	49	100,0

Sumber: Data Primer 2024

b. Pengetahuan Responden Tentang Kebersihan Diri

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 49 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebersihan diri yaitu 61,2% dibanding pengetahuan yang cukup (28,6%) dan kurang (10,2%).

Tabel 3.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri di Komunitas Binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu Provinsi Sulawesi Tengah

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	5	10,2
2	Cukup	14	28,6
3	Baik	30	61,2
Total		49	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

c. Sikap Responden Tentang Kebersihan Diri

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 49 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden mempunyai sikap yang baik tentang kebersihan diri yaitu 67,3% dibanding sikap yang kurang baik (32,7%).

Tabel 3.3

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Kebersihan Diri di Komunitas Binaan Panti Werdha Al Kautsar Palu Provinsi Sulawesi Tengah

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang baik	16	32,7
2	Baik	33	67,3
Total		49	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden dalam penelitian disini, lebih banyak responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan diri yakni 61,2% dibanding pengetahuan yang cukup (28,6%) dan kurang (10,2%).

Menurut asumsi peneliti, lebih banyak responden sudah mempunyai pengetahuan baik tentang kebersihan diri disebabkan adanya informasi yang selalu diterima oleh responden melalui pendidikan kesehatan dari perawat yang ada di Panti Werdha Al Kautsar Palu, sehingga informasi yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan menambah pemahaman responden terkait kebersihan diri. Begitu juga dengan sebaliknya, responden yang hanya mempunyai pengetahuan cukup dan kurang, karena diduga responden kurang memperoleh informasi kesehatan, karena tidak semua lansia aktif dalam mengikuti pendidikan kesehatan, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya perhatian responden ketika perawat sedang memberikan pendidikan kesehatan, sehingga responden tidak menyerap dengan baik informasi yang diberikan yang pada akhirnya berdampak pada ketidaktahuan responden terhadap kebersihan diri.

Menurut Endang (2014) bahwa adanya informasi baru baik dari media ataupun kegiatan penyuluhan tentang sebuah perihal melandasi kognitif baru dalam pembentukan pengetahuan pada hal itu. Penelitian yang dilakukan oleh Umira (2012) membuktikan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari kegiatan pendidikan kesehatan mampu menambah pengetahuan seseorang.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden lebih banyak mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebersihan diri dilihat dari responden yang sudah mengetahui bahwa kebersihan diri ialah usaha yang dilaksanakan seseorang pada pemeliharaan kebersihan serta kesehatan dirinya, manfaat dari memotong kuku bukanlah untuk membuat kuku terlihat unik, dampak yang akan timbul jika tidak menjaga kebersihan mulut yaitu seperti sariawan, serta keramas rambut setiap hari dalam seminggu bukan hanya untuk membuat rambut harum. Pada responden yang mempunyai pengetahuan cukup dilihat dari responden yang hanya mengetahui manfaat dari membersihkan diri bagian kulit bukan hanya untuk menjadi putih, manfaat membersihkan rambut yaitu agar rambut terhindar dari ketombe, serta tujuan membersihkan rambut agar terhindar dari ketombe dan kutu. Sedangkan pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang dilihat dari responden yang tidak mengetahui bahwa tujuan dari kebersihan diri untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dan memelihara kebersihan diri serta manfaat dari menjaga kebersihan diri adalah untuk meminimalisir kemungkinan terjangkit suatu penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan umur 75-90 tahun lebih banyak yang mempunyai pengetahuan baik (84,6%) tentang kebersihan diri dibanding umur 60-74 tahun. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin bertambah umur responden maka pengalamannya juga akan bertambah, dari pengalaman seseorang mendapatkan pengetahuan, selain itu umur yang lebih tua cenderung lebih banyak pengetahuannya dari pada umur yang lebih muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hurlock (2010) kian cukup umur, tingkat kematangan serta kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir. Sehingga dengan bertambahnya usia, maka pengetahuan seseorangpun dapat bertambah. Dari pengalaman, orang memperoleh pengetahuan, dari pengetahuan orang meningkatkan ilmu pengetahuan (Widayatun, 2011). Perihal ini dibantu oleh hasil riset yang dicoba oleh Lutfiah, dkk (2011) kalau terus bertambah umur seseorang, maka terjadi perkembangan pada pola pikirnya serta bertambah pula pengalamannya, sehingga dari hal ini yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA lebih banyak (95,8%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang kebersihan diri dibanding pendidikan SD dan SMP. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh responden, maka pengetahuannya pula akan semakin banyak. Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2014), bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi. Pendidikan bisa memberi pengaruh individu termasuk pula perilaku individu. Pada biasanya kian tinggi pendidikan individu kian gampang memperoleh informasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah, dkk (2011) bahwa kian tinggi pendidikan seseorang, maka kian banyak juga pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden memiliki sikap yang baik tentang kebersihan diri yaitu 67,3% dibanding sikap yang kurang baik (32,7%). Menurut asumsi peneliti, lebih banyak responden sudah mempunyai sikap baik tentang kebersihan diri disebabkan oleh pengetahuan yang baik pula tentang kebersihan diri, sehingga responden cenderung mempunyai sikap yang merespon pada kebersihan diri. Berbeda halnya dengan responden yang mempunyai sikap kurang baik tentang kebersihan diri dikarenakan responden mempunyai pengetahuan yang cukup atau kurang pula tentang kebersihan diri, sehingga pengetahuan yang cukup ataupun kurang membuat responden masih kurang merespon terhadap kebersihan diri. Menurut

Rosid (2011) bahwa sikap diturunkan dari pengetahuan seseorang. Dengan begitu demi memastikan tindakan wajib dilandasi oleh pengetahuan dari orang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama, dkk (2016) membuktikan bahwa sikap seseorang akan menjadi baik jika orang tersebut sudah mempunyai pengetahuan yang baik pula.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden lebih banyak mempunyai sikap yang baik tentang kebersihan diri dilihat dari tanggapan responden bahwa jika tidak menjaga kebersihan diri maka akan mudah terkena penyakit seperti penyakit kulit, setelah BAB/BAK harus membasuh bagian genital agar genital tetap terjaga, tidak memotong kuku akan membuat kuku menjadi kotor, dan tidak menggunakan sampo saat keramas maka kepala akan terasa kotor dan berbau. Sementara pada responden yang memiliki sikap kurang baik dipantau dari tanggapan responden bahwa tidak membersihkan gigi setelah sarapan maka mulut akan tetap terasa bersih dan jika BAB/BAK tidak harus di wc maka tidak perlu harus menjaga kebersihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan umur 75-90 tahun lebih banyak (46,2%) yang mempunyai sikap baik tentang kebersihan diri dibanding umur 60-74 tahun. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi umur responden maka akan lebih dewasa dalam menyikapi sesuatu. Namun adapula umur 60-74 tahun yang mempunyai sikap baik karena tingkat pendidikan responden yang tinggi dan pengetahuan responden sudah baik sehingga walaupun responden berumur lebih mudah namun itu tidak akan menyebabkan sikapnya menjadi kurang baik.

Menurut Fuadi (2012) umur pengaruhi ter sikap serta pola tingkah laku seorang. Kian usia bertambah diharapkan seorang dapat meningkat pula kedewasaannya, kian afdal pengaturan emosinya, serta kian pas seluruh tindakannya. Perihal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan Mawari (2015) bahwa bertambahnya umur maka pola pikir juga ikut berkembang, sehingga seseorang dengan umur yang lebih tua, sikapnya lebih bijak dan lebih menerima dibanding seseorang dengan umur yang lebih muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA lebih banyak (95.8%) yang mempunyai sikap baik tentang kebersihan diri dibanding pendidikan SD dan SMP. Menurut asumsi peneliti bahwa responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi sikapnya untuk lebih baik. Sedangkan pada responden yang berpendidikan SD namun mempunyai sikap yang baik dikarenakan sikap tidaklah mutlak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja, jika responden mempunyai kebiasaan dan pengetahuan yang sudah baik, maka walaupun pendidikan responden hanya sebatas SD itu tidak akan menyebabkan sikapnya menjadi kurang baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Fuadi (2012), bahwa pendidikan merupakan cara dimana seorang meningkatkan keahlian, tindakan serta wujud aksi laris yang lain di dalam area warga. Pembelajaran ialah perlengkapan yang dipakai buat mengubah sikap orang. Perihal ini dibantu oleh hasil riset yang dicoba oleh Mawari (2015) bahwa pendidikan mampu merubah sikap seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin positif sikapnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan variable pengetahuan lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik dan berdasarkan variabel sikap sebagian besar responden memiliki sikap yang baik. Saran untuk ke depannya agar pengetahuan lansia yang ada di panti werdha Al Akutsar Palu bisa di tingkatkan lagi agar sikap lansia dalam menjaga kebersihan dirinya semakin meningkat sehingga kualitas hidup lansia juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2010. *Permasalahan dalam lanjut usia (lansia)*. Gramedia. Jakarta.
- BPS. 2018. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Dinkes Sulteng. 2018. *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Endang, S. 2014. *Perkembangan Sosial pada Era Sekarang*. SEHATI. Yogyakarta.
- Fuadi, A. 2012. *Ilmu Pengetahuan dan Sikap*. Gramedia. Jakarta.
- Hungu. 2009. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Grasindo. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlanga.
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analysis Lanjut Usia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaninggrum. 2012. *Kemandirian Personal Hygiene pada lansia di unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Laily, I dan Sulisty, A. 2012. *Personal Hygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Lutfiah N, Indriasari R. Kesumasari C. 2011. *Studi Pengetahuan Mengenai Masalah Gizi dan Status Gizi Pada Remaja Putri* di FKM Unhas. Diakses: 7 Juli 2018.
- Maryam. 2012. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Mawari, I. 2015. *Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi tentang Diet Hipertensi di Kampung Baru Kabupaten Asahan Sumatera Utara*. Skripsi. USU. Medan.
- Nofrianda, M. 2014. *Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dalam Melakukan Personal Hygiene Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Balita Wilayah Binjai dan Medan*. Skripsi Program Studi Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika Yogyakarta
- , 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- , 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- , 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho. 2012. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Nuraini, 2011. *Penelitian Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene*
- Panggabean P, Wartana K, Subardin, Sirait E, Rasiman N.B, Pelima R.V. 2020. *Pedoman penulisan Proposal Skripsi*. STIK IJ. Palu.
- Panti Werdha Al Kautsar Palu, 2019. *Profil dan Jumlah Lansia di Panti Werdha Al Kautsar Palu*. Palu
- Purnama, Y., Fadlyana, E dan Sekarwana, N. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Mengenai Imunisasi Ulangan Difteria-Tetanus*. Jurnal Sari Pediatri. Vol. 10, No 2
- Rosid, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Siburian. 2011. *Permasalahan lanjut usia*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Tarwoto, W. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan konsep keperawatan Edisi ke-3*. EGC. Jakarta.
- Umira, H. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden Tentang Anemia Di SMP Nusa Bangsa Kota Medan*. Skripsi. USU. Medan
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar manusia dan proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widayatun, T. R. 2011. Ilmu Prilaku. CV. Sagung Seto. Jakarta.
- Yupi, B.S. 2013. *Pengukuran sikap*. Graha Ilmu. Yogyakarta.